

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangkamenajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat dimuka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.¹

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.² Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil setidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 1

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm 5

bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia harus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuat yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengatur-Nya. Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan sabda Allah dalam surat Al Isra ayat 36 yang artinya :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu melakukan sesuatu tanpa dasar ilmu, sesungguhnya penglihatan, pendengaran, dan hati akan dimintai pertanggungjawabannya”.³

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep “Hidup untuk Belajar” bukan suatu konsep “Belajar untuk hidup” di dalam menjalankan fitrah manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan

kepadaNya. Berkaitan dengan keharusan belajar atau mempelajari sesuatu hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas dan tidak parsial.⁴

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin (bisa berupa keilmuan tentang hidup berumah tangga, financial maupun mental) untuk menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah melangsungkan pernikahan. Persiapan bekal ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dijalannya dapat berjalan dengan lancar, studi yang ditempuh juga tidak akan terganggu dan bisa meraih prestasi. Karena jika seseorang tidak menyiapkan bekal dengan matang, banyak fakta

⁴Farhan shota, *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 6 Desember 2009)

yang memperlihatkan kehancuran keluarga serta studi yang ditempuhnya. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain: masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Didalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku.⁵

SMP Khas Putra Bangsa Ciruas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu

⁵M. Mahbub, *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Longkris tahun pelajaran 2008/2009*, (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 29 Nopember 2009)

memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah. Demikian juga dirumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah.

Maka dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.

Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA, MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KHAS PUTRA BANGSA CIRUAS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh gayabelajar siswa terhadap prestasi belajar maka rumusan masalah yang penelitifokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya belajar yang terdapat di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SMP Khas Putra Bangsa Ciruas?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yang terdapat di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas.
3. Mengetahui dan menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Khas Putra Bangsa Ciruas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Lembaga.

Dengan diketahuinya pengaruh gayabelajar terhadap prestasi siswa, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami gayabelajar para peserta didik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Penulis

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran disekolah, dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

E. Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian.⁶

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar”

2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol :

“Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa”

⁶Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2002), hlm. 50

F. Ruang Lingkup.

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup gaya belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMP Khas Putra Bangsa Ciruas. Adapun yang penulis bahas yaitu pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Khas Putra Bangsa Ciruas.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar diberi notasi X yang terdiri dari gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditori (X_2), gaya belajar kinestetik (X_3). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa diberi notasi Y .

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

BAB I : Pendahuluan yang mana diantaranya ialah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka dalam bab ini terdiri dari sub bab gaya belajar, prestasi belajar, dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pada sub bab kedisiplinan akan membahas: pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar. Sedangkan sub bab prestasi belajar membahas: pengertian belajar siswa, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian yang mana dalam bab ini terdiri dari: lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data/pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian yang didalamnya meliputi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada. Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam kontek khasanah ilmu yang lebih luas.

BAB V : Penutup Pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demikeberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.